



Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

(Indonesian)



Presented by

Majlis Al-Madina-tul-'Ilmiyyah

Translated into English by

Translation Department (Dawat-e-Islami)

بر صحابی نبی جنتی جنتی

Har Sahabi-e-Nabi Jannati Jannati

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

Isi buklet ini ini disampaikan oleh Syaikh Thariqah, Amir Ahli Sunnah, pendiri Dawat Islami 'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** dalam bahasa Urdu. **Departemen Penerjemah** Dawat Islami telah menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Jika anda menjumpai kesalahan dalam seri terjemahan bahasa Indonesia ini, baik isi maupun komposisi, silakan untuk memberikan informasi pada departemen penerjemah melalui alamat atau email di bawah ini. Dengan diniatkan untuk mendapatkan pahala (sawab).

Departemen Penerjemah Dawat-e-Islami

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran,

Purani Sabzi Mandi, Bab al-Madinah, Karachi, Pakistan

Telp : +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email : translation@dawateislami.net

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

Terjemahan Bahasa Inggris dari '*Har Sahabi-e-Nabi Jannati Jannati*'



ALL RIGHTS RESERVED

Copyright © 2022 *Maktabat-ul-Madinah*

Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun, baik elektronik, cetak, fotocopy, rekaman, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari *Maktabat-ul-Madinah*.

Cetakan I : Rabi'-ul-Awwal, 1444 H – (October, 2022)

Diterjemahkan oleh : Departemen Penerjemah (Dawat-e-Islami)

Penerbit : Maktabat-ul-Madinah

Quantity : -

SPONSORSHIP

Silahkan hubungi kami jika anda berminat mensponsori percetakan buku atau buklet agama untuk *Isal Sawab* (mengirim pahala) kepada anggota keluarga anda yang sudah meninggal.

Maktabat-ul-Madinah

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab al-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net - maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَتَابَعُدُّ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa sebelum Membaca Buku

Bacalah doa berikut sebelum Anda mempelajari buku agama atau buku pelajaran agama Islam, Anda dapat lebih mudah mengingat apa pun yang Anda pelajari, إِنْ شَاءَ اللَّهُ:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami, dan ampunilah kami! Wahai Dzat Yang Maha Agung dan Maha Mulia! (*Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40*)

Catatan:

Bacalah Shalawat Nabi ﷺ sekali sebelum dan sesudah berdoa.

Daftar Isi

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga.....	1
Do'a dari Attar.....	1
Narasi Mengenai Shalawat Atas Rasulullah ﷺ.....	1
Allah Yang maha Besar Menjanjikan Surga bagi para Sahabat.....	2
Dua Golongan Sahabat رَجِيحُ اللَّهِ عَنْهُمْ.....	3
Definisi Sahabat.....	4
Jumlah Sahabat.....	4
Sahabat berdasarkan Derajat keutamaannya.....	4
Empat Sahabat.....	5
Kisah yang Membangkitkan Iman.....	7
Tingkatan Sahabat.....	8
Tidak Ada Orang Saleh yang Melampaui Derajat Sahabat.....	9
Jenazah Bermata Satu.....	10
Para Malaikat Akan Menyambut Para Sahabat.....	10
'Saya adalah Golongan Mereka'.....	11
Haram, sangat Haram.....	13
Kebaikan Menyampaikan 40 <i>Hadits</i>	14
40 Hadits tentang Keutamaan Sahabat.....	14
Azab yang Dijanjikan bagi Mereka yang Menyakiti Allah SWT dan Rasul-Nya ﷺ.....	20
Mereka yang Menghina Sahabat.....	22
Doa Nabi ﷺ.....	27
Kyun na ho rutbah bara Ashaab-o-Ahl-e-Bayt ka.....	28

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

Do'a dari Attar

Ya Allah Yang Maha kuasa! Siap saja yang membaca atau mendengarkan buklet ini “Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga”, berkahilah semua keturunannya di kemudian hari hingga Hari Pembalasan. Dan atas pengabdian sejati para Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ, ampunilah mereka tanpa hisab.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Narasi mengenai shalawat atas Rasulullah ﷺ

Abu Ali Al-Qattan berkata: Saya bermimpi bahwa saya berada di Masjid Jami' Sharqiyyah Karkh (Irak). Saya melihat Kekasih Allah Yang Maha Kuasa, Raja Madinah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang ditemani oleh dua orang yang tidak saya kenal. Saya mengucapkan salam kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tetapi beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak menjawab. Saya bertanya: ‘Wahai Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya mengirimkan shalawat dan salam kepadamu sekian banyak di siang dan malam hari, tetapi Anda sekarang tidak memberikan balasan atas salam saya?’ Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab (berkaitan dengan ilmu gaib yang dianugerahkan kepadanya oleh Allah Yang Maha

kuasa): ‘Kamu mengirimkan shalawat dan salam kepadaku tetapi kamu juga mencela Sahabatku.’ Saya memohon: ‘Wahai utusan Allah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya memohon ampun melalui Anda dan tidak akan melakukan itu lagi.’ Kemudian raja madinah pemimpin dua dunia Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab: ‘وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ’. (Sa’adat-ul-Darain, hlm. 163)

Kyun na ho rutbah bara, Ashaabo Ahl-e-Bayt ka

Hay Khuda-e-Mustafa, Ashaabo Ahl-e-Bayt ka

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Allah Menjanjikan Surga bagi para Sahabat

Allah telah berfirman dalam, Surah al-Hadid, ayat no. 10: Juz 28

لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلَ أَوْلِيَاءِ أَعْظَمُ
دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَتْلُوا وَكُلًّا وَعَدَّ اللهُ الْحُسْنَىٰ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah

menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[Kanz-ul-Iman (Terjemah al-Qur'an) (Bagian 27, Surah Al-Hadid, Ayat 10)]

Dua Golongan Sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Dua golongan Sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ telah dinyatakan dalam ayat ini dan janji 'حُسْنِي' yang berarti Surga telah diberikan kepada mereka semua.

Kalimat **وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنِي** ط, 'Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik' ditafsirkan oleh Shaykh Ahmad Al-Sawi Al-Maliki رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ sebagai berikut: 'Ini berarti bahwa semua Sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ yang beriman sebelum penaklukan Makkah dan menafkahkan harta di jalan Allah Yang Maha Kuasa dan orang-orang yang beriman setelah penaklukan Makkah dan menafkahkan harta di jalan Allah Yang Maha Kuasa dijanjikan 'حُسْنِي' oleh Allah Yang Maha Kuasa, yang berarti Surga bagi mereka semua. (*Tafsir Sawi, vol. 6, hlm. 2104*)

Har Sahabi-e-Nabi! Jannati Jannati

Sab Sahabiyyat bhi! Jannati Jannati

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Definisi Sahabat

‘Allamah Hafiz Ibnu Hajar Al-‘Asqalani رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: ‘الصَّحَابِيُّ: مَنْ لَقِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنًا بِهِ، ثُمَّ مَاتَ عَلَى الْإِسْلَامِ’ Artinya: Sahabat adalah orang yang bertemu Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan beriman kepadanya, dan mati dalam keadaan Islam.

(*Nukhbat al-Fikr, hlm. 111*)

Jumlah Sahabat

Menurut para *muhaddisin*¹ besar, jumlah Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ antara 100.000 hingga 115.000. A’la Hadrat رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Keseluruhan nama – nama dari Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ tidak diketahui. Hanya sekitar 7000 yang namanya diketahui.

(*Malfudzat A’la Hadrat, hlm. 400*)

Sahabat berdasarkan derajat keutamaannya

Sayiduna Mufti Amjad Ali A’zami رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Yang paling unggul setelah Nabi dan Rasul adalah *Shidiq al-Akbar* di antara seluruh ciptaan Allah SWT (yaitu di antara manusia, jin dan malaikat), kemudian Umar Faruq al-A’zam, kemudian Usman al-Ghani, lalu Maula Ali, lalu sisanya ‘*Asharah Mubashsharah*², Imam Hasan and Imam Husain, Sahabat yang

¹ Ahli Hadits

² 10 Sahabat yang dijanjikan masuk Surga oleh Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

berperang di Badr dan Sahabat *Bai'at-ul-Ridwan*¹ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ adalah yang paling mulia dan semuanya dijamin masuk Surga.'

(*Bahar as-Syari'at, vol. 1, hlm. 241-249, dengan sedikit perubahan*)

Malaikat yang dimaksud di sini adalah malaikat biasa, karena para Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ tidak lebih tinggi dari semua Malaikat. Malaikat - malaikat yang berperingkat paling tinggi dan dikenal sebagai 'مَلَائِكَةُ مَقَرَّبِينَ' termasuk malaikat yang membawa 'Arsy dan malaikat utusan seperti Jibril, Mikail, Israfil dan Izrail عَلَيْهِمُ السَّلَام. Malaikat - malaikat ini lebih tinggi dari semua Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

Sahabah ka gada hoon aur Ahl-e-Bayt ka khadim

Yeh sab hay Aap hi ki to 'inayat ya Rasool Allah

(*Wasail-e-Bakhshish, hlm. 330*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Empat Sahabat

Dinyatakan dalam surat al-Baqarah, ayat no. 13:

¹ Sahabat yang mengambil sumpah *Ridwan*

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ
السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Apabila dikatakan kepada mereka: “Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman”. Mereka menjawab: “Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?” Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.

[*Kanz-ul-Iman (terjemahan al-Quran)*] (*Juz 1, Surah al-Baqarah, Ayat 13*)

Salah satu Sahabat yang juga putra seorang Sahabat, Sayyidina Abdullah Bin Abbas رضي الله عنهما yang dianugerahi ilmu al-Qur’an karena doa Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم, menyatakan terkait dengan Ayat 13 Surah al-Baqarah:

كَمَا آمَنَ النَّاسُ

“Sama seperti orang lain beriman”

Maksudnya adalah seperti iman Sayyidina Abu Bakr Siddiq, Sayyidina Umar Faruq, Sayyidina Usman al-Ghani dan Sayyidina Ali رضي الله عنهم. (*Ibnu Asakir, vol. 39, hlm. 177*)

Alasan disebutkannya keempat sahabat ini adalah karena kesucian iman mereka dikenal di kalangan masyarakat umum dan kalangan atas pada waktu itu. (*Tafsir ‘Azizi Bagian I, hlm. 137*)

Imam Ahlu Sunnah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan:

*Jinan banay gi muhibbaan-e-char yar ki qabr
Jo apnay seenay mayn yeh char bagh lay kay chalay*

Makna kata:

Jinaan (جِنَان): Surga-Surga

Muhibbaan (مُحِبَّان): Pengikut

Penafsir puisi Imam Ahmad Raza: Siapa saja yang mengikuti keempat Sahabat Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ini, kuburnya akan menjadi taman Surga atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa.

*Allah! Mayra hashr ho Abu Bakr aur Umar
Usman-e-Ghanio Hazrat-e-Maula Ali kay sath
(Wasail-e-Bakhshish, hlm. 209)*

*Har Sahabi-e-Nabi! Jannati Jannati
Sab Sahabiyyat bhi! Jannati Jannati*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kisah yang Membangkitkan Iman

Seorang ulama *tabi'in*, Sayyidina Abdullah Bin Wahb رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ meriwayatkan bahwa Sayyidina Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata: 'Ketika para Sahabat mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ dari Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ datang ke Suriah (Syaam), mereka bertemu dengan seorang

pemuka Agama Kristen yang melihat mereka dan berkata: ‘Aku bersumpah demi Dzat yang menguasai jiwaku! Para sahabat Sayyidina Isa Ruh-Allah عَلَيْهِ السَّلَام yang disalib dan dipotong dengan gergaji tidak dapat mencapai tingkat perjuangan spiritual (yaitu ibadah dan ketakwaan) yang telah dicapai oleh para Sahabat mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ dari Rasulullah Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.’ Sayyidina Abdullah Bin Wahb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan: ‘Saya bertanya kepada Sayyidina Imam Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: ‘Mohon beri tahu saya para Sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ yang mulia itu (yang di puji oleh pendeta kriteren tersebut).’ Dia menyebutkan nama Sayyidina Abu Ubaydah Ibn Jarrah, Sayyidina Mu’az Ibn Jabal, Sayyidina Bilal dan Sayyidina Sa’d Ibn ‘Ubadah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.’

(Allah walon ki baatayn, vol. 6, hlm. 461)

Semoga Allah Yang Maha Kuasa merahmati mereka dan mengampuni kita tanpa hisab atas jasa mereka.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Aalo Ashaab-e-Nabi Sab badshah hayn badshah

Mayn faqat adna gada Ashaabo Ahl-e-Bayt ka

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Tingkatan Sahabat

Menjadi Sahabat Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah berkah yang luar biasa, bahkan orang-orang yang paling saleh pun tidak

dapat mencapai peringkat seorang Sahabat. Setiap Sahabat adalah orang - orang yang lurus dan akan menjadi penghuni surga. Sebanyak apapun ibadah yang dilakukan seseorang, ia tidak bisa menjadi seorang Sahabat, karena Sahabat yang mulia **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ** bertemu langsung dengan Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, mereka menerima ilmu dan amalan dari Nabi **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** dan mereka menerima bimbingan langsung dari Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**; jangankan manusia, mereka bahkan melampaui para malaikat. (*Mirat, vol. 8, hlm. 340*)

Pembahasan tentang derajat mereka yang lebih tinggi dari Malaikat adalah sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada halaman 4.

*Sahabah woh Sahabah jin ki har din Eid hoti thi
Khuda ka qurb haasil tha Nabi ki deed hoti thi*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Tidak Ada Orang Saleh yang Melampaui Derajat Sahabat

Disebutkan dalam Bahar Syari'at: Semua Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ** adalah orang-orang yang saleh dan lurus. Setiap kali kita menyebutkan nama mereka, kita wajib menyebutkannya dengan cara yang baik. Berprasangka buruk terhadap salah seorang Sahabat adalah tanda kekufuran dan kesesatan. Barang siapa yang demikian layak masuk Neraka. Oleh karena itu,

berpikir buruk tentang seorang Sahabat berarti memendam perasaan buruk atau permusuhan terhadap Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Tidak peduli seberapa tingginya kesalahan seseorang, dia tidak akan pernah bisa mencapai peringkat seorang Sahabat.’ (*Bahar Syari’at*, vol. 1, hlm. 252 - 253)

Jenazah Bermata Satu

Di halaman 30 dari buku yang diterbitkan oleh Maktabat-ul-Madinah, “25 Kisah Kubur”, disebutkan bahwa Seorang wali yang saleh رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ mengatakan: Salah satu tetangga saya biasa mengucapkan pernyataan sesat. Setelah kematiannya, saya melihatnya dalam mimpi dan saya melihatnya memiliki mata yang cacat. Jadi, saya bertanya kepadanya, “Apa yang terjadi padamu?” Dia menjawab, “Saya biasa mencela Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, dan sekarang Allah SWT menghukumku!” Kemudian dia menutupi matanya yang cacat dengan tangannya.

(*Syarh as-Sudur*, hlm. 280)

Para Malaikat Menyambut Para Sahabat

Semua Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, yang mulia, baik yang berpangkat tinggi maupun yang rendah (yang tidak ada yang lebih rendah darinya), semuanya akan menjadi penghuni Surga. Mereka bahkan tidak akan mendengar suara neraka sedikit pun dan akan selamanya tinggal di tempat yang mereka inginkan. Kesusahan pada Hari Kiamat tidak akan menyusahkan mereka, para Malaikat akan menyambut mereka dan berkata,

“Ini adalah hari yang dijanjikan kepadamu.” Semua ini telah disebutkan di dalam al-Qur’an.

(*Bahar Syari’at, vol. 1, hlm. 254*)

Allah Yang Maha Kuasa berfirman dalam Surah al-Anbiya, Ayat 101-103:

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾ لَا يَسْمَعُونَ
حَسِيْسَهَا ۖ وَهُمْ فِي مَا شْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَالِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ
الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka, mereka tidak mendengar sedikitpun suara api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diinginkan oleh mereka. Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata): “Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu”

[*Kanz-ul-Iman (terjemahan al-Qur’an)*]

(*Juz 17, Surah al-Anbiya, Ayat 101 - 103*)

‘Saya adalah Golongan Mereka’

Sayyidina Maula Ali رضي الله عنه, Singanya Allah Yang Maha Kuasa membaca Ayat 101 Surah al-Anbiya:

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾

Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka.

[*Kanz-ul-Iman (terjemahan al-Qur'an)*]
(*Juz 17, Surah al-Anbiya, Ayat 101*)

Kemudian dia berkata: ‘Saya termasuk golongan mereka; Abu Bakr, Umar, Usman dan Talhah, Zubair, Sa’d, Sa’id, Abdul Rahman Bin ‘Auf, Abu Ubaidah Ibn Jarrah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ juga termasuk dari mereka.’ (*Tafsir Baidhawi, vol. 4, hlm. 110*)

Allah Yang Maha Kuasa berfirman dalam Surah an-Naml, Ayat 59:

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ

Katakanlah (Wahai Muhammad), ‘Segala puji bagi Allah, dan salam bagi hamba-hamba-Nya yang terpilih.

[*Kanz-ul-Iman (Terjemahan al-Qur'an)*]
(*Juz 19, Surah an-Naml, Ayat 59*)

Sahabat, yang juga putera dari seorang Sahabat, Sayyidina Abdullah Bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا memberikan tafsirannya terhadap ayat ini:

وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ

dan salam bagi hamba-hamba-Nya yang terpilih

Hamba yang terpilih adalah para Sahabat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(Tafsir Tabari, vol. 10, hlm. 4, No. 27060)

Haram, sangat Haram

Membahas masalah atau perbedaan pendapat yang terjadi di antara para Sahabat mulia رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ adalah mutlak dan sangat haram. Umat Muslim harus menerima bahwa mereka semua adalah para pengikut Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang selalu rela mengorbankan hidup mereka untuk Nabi. *(Bahar Syari'at, vol. 1, hlm. 254)*

*Mayri jholi mayn na kyun hoon do jahan ki ni' matayn
Mayn hoon mangta mayn gada, Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Kyun ho mayoos aye faqero! Aoo aa kar loot lo
Hay khazanah bat raha, Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Ya Ilahi! Shukriyah Attar ko tu nay kiya
Sha'r go, midhat sara Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Har Sahabiy-e-Nabi! Jannati Jannati
Sab Sahabiyat bhi! Jannati Jannati*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kebaikan Menyampaikan 40 Hadits

Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa yang menghafal 40 hadits untuk menyampaikannya kepada umatku, Allah Yang Maha Kuasa akan mengangkatnya pada hari kiamat sebagai ‘alim dan aku akan menjadi penolong dan saksinya pada hari pengadilan itu.”

(Shu'ab al-Iman, vol. 2, hlm. 280, Hadits no. 1726)

Ini berarti juga menyampaikan 40 hadits kepada orang lain, meskipun tidak dihafal.

(Asyi'aht-ul-Lam'at, vol. 1, hlm. 186)

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ! Untuk mendapatkan kebaikan yang disebutkan dalam hadits di atas, berikut ini 40 hadits Rasulullah ﷺ tentang keutamaan Sahabat:

40 Hadits tentang Keutamaan Sahabat

1. Sebaik-baik manusia adalah mereka yang hidup pada zamanku (yaitu para Sahabat), kemudian mereka yang mengikuti mereka (yaitu Tabi'in), kemudian mereka yang mengikuti mereka (yaitu Tabi' Tabi'in). *(Bukhari, vol. 2, hlm. 193, Hadist no. 2652)*

Lamanya era Shahabat: Pentafsir Bukhari, Mufti Syarif-ul-Haq Amjadi رَحِمَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ menyatakan: ‘Riwayat yang terkenal adalah bahwa era para Sahabat رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ berakhir

dengan meninggalnya Sahabat, Sayyidina Abu ath-Thufail Amir Bin Wasilah رضي الله عنه pada 110 H. Setelah ini adalah era Tabi'in yang berlangsung selama 70-80 tahun, kemudian 50 tahun era Tabi' Tabi'in. Era Tabi' Tabi'in berakhir kurang lebih pada 220 H. (*Nuzhat-ul-Qaari*, vol. 3, hlm. 801, dengan sedikit perubahan)

2. Api Neraka tidak akan menyentuh seorang Muslim yang melihat saya atau melihat orang yang telah melihat saya (Sahabat رضي الله عنهم). (*Tirmizi*, vol. 5, hlm. 461, Hadits no. 3884)
3. Siapa saja Sahabatku yang meninggal di suatu negeri, maka dia akan dibangkitkan sebagai petunjuk dan cahaya bagi mereka (penduduk negeri itu) pada hari kiamat. (*Ibid*, hlm. 463, Hadits no. 3891)
4. Jangan mencela Sahabatku, karena jika salah seorang dari kalian menafkahkan emas sebesar gunung Uhud, itu tidak akan sama dengan satu *mud* (960g) atau bahkan setengah *mud* yang dikeluarkan oleh salah satu dari mereka. (*Bukhari*, vol. 2, hlm. 522, Hadits no. 3673)
5. Mencintai Anshar (Sahabat Anshar) adalah tanda iman, dan membenci mereka adalah tanda kemunafikan. (*Bukhari*, vol. 2, hlm. 556, Hadits no. 3784)
6. Anda akan berada dalam keadaan baik jika Anda berteman dengan seorang Sahabat yang melihat saya dan menemani saya. Demi Allah! Anda akan berada dalam

keadaan baik jika Anda berteman dengan seorang Tabi'in yang melihat Sahabat yang telah melihat saya. Demi Allah! Anda akan berada dalam keadaan baik jika Anda berteman dengan seorang Tabi Tabi'in yang melihat Tabi'in yang melihat Sahabat yang telah melihat saya.

(*Musannaf Ibnu Abi Shaybah, vol. 17, hlm. 308, Hadits no. 33084*)

7. Hormatilah Sahabatku karena mereka lebih tinggi derajatnya dari kamu sekalian.

(*Al-A'tiqad-lil-Bayhaqi, hlm. 320*)

8. Sahabatku bagaikan bintang - bintang, jika Anda ikuti, Anda akan mendapatkan petunjuk.

(*Jami' Bayan-ul-'Ilm, hlm. 361, Hadits no. 975*)

9. Tidak ada yang mencintai Sahabat Anshar kecuali seorang mukmin, dan tidak ada yang membenci mereka kecuali orang munafik. Maka, Semoga Allah Yang Maha Kuasa mencintai orang yang mencintai mereka, dan semoga Dia membenci orang yang membenci mereka.

(*Bukhari, vol. 2, hlm. 555, Hadits no. 3783*)

10. Orang yang beriman kepada Allah Yang Maha Kuasa dan Hari Akhir tidak bermusuhan dengan Sahabat Ansar.

(*Muslim, hlm. 57, Hadits no. 238*)

11. Mereka yang berjanji setia di bawah “pohon” **إِنَّ شَاءَ اللَّهُ** tidak akan pernah masuk ke api neraka.

(*Muslim, hlm. 1041, Hadits no. 6404*)

Pentafsiran dari hadist ini: Mereka maksudnya adalah para Sahabat *رضي الله عنهم* yang berjanji setia kepada Rasulullah *صلى الله عليه وآله وسلم* di bawah pohon. (*Mirqat, vol. 10, hlm. 600*)

Perjanjian ini dikenal sebagai *Bai'atul-Ridwan* dan 1400 Sahabat *رضي الله عنهم* melakukannya. (*Tafsir Nasafi, hlm. 1144*)

Pentafsir Sahih Muslim, Imam Nawawi *رحمته الله عليه* menulis tentang hadits ini: “Para ulama telah mengatakan bahwa arti dari hadits ini adalah bahwa tidak seorang pun dari para Sahabat *رضي الله عنهم* *Bai'at-ul-Ridwan* masuk neraka. Kata *إن شاء الله* yang disebutkan dalam hadits ini bukanlah suatu bentuk keraguan, tetapi untuk mengharap ridha atas nama Allah. (*Sharh Al-Nawawi 'ala Muslim, vol. 8, hlm. 58, Bagian 16*)

12. Yang paling unggul dari semuanya adalah aku dan Sahabatku. Ditanyakan, “Lalu siapa selanjutnya yang lebih unggul?” Dijawab, “Orang - orang yang mengikuti jejak mereka.” Ditanyakan, “Lalu siapa lagi?” Dijawab, “Orang - orang yang mengikuti mereka”(mereka yang mengikuti para tabi'in)

(*Allah Walon ki Baatayn, vol. 2, hlm. 129; Hilyat-ul-Awliya, vol. 2, hlm. 94, Hadits no. 1563*)

13. Sahabatku adalah keselamatan umatku. Ketika mereka pergi dari dunia ini, maka saat itu akan datang kepada umatku yang telah dijanjikan kepada mereka.

(*Muslim, hlm. 1051, Hadits no. 6466*)

Pentafsiran hadits ini: Disebutkan dalam kitab *Mirat*: Meskipun fitnah terjadi pada zaman para Sahabat, tetapi agama kaum muslimin tidak rusak dalam skala besar sebanyak kerusakan yang terjadi sesudahnya. Lalu, bagaimana dengan zaman sekarang! Semoga Allah Yang Maha Kuasa melindungi kita.

(*Mirat, vol. 8, hlm. 336*)

14. ‘اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلصَّاحِبَةِ، وَلِمن رَأَى، وَلِمن رَأَى.’ Artinya: Ya Allah! Ampunilah Sahabatku dan juga ampuni orang-orang yang melihat mereka dan orang-orang yang melihat orang-orang yang melihat mereka.

(*Ma'rifat-ul-Sahabah by Abi Na'eem, vol. 1, hlm. 15*)

15. Ketika Allah Yang Maha Kuasa berkehendak baik bagi seseorang, Allah Yang Maha Kuasa akan meletakkan cinta di hatinya untuk Sahabatku.

(*Tarikh-e-Asbahan, vol. 1, hlm. 467, Raqm 929*)

16. Pertama-tama, jembatan *shirat* akan ditempatkan di atas api neraka untukku; aku dan sahabatku akan melewatinya dan masuk surga.

(*Al-Firdaus bi Masur il Khitab, vol. 1, hlm. 48, Hadits no. 120*)

17. Allah Yang Maha Kuasa telah menganugerahkan keutamaan kepada Sahabatku atas seluruh alam selain

para Nabi dan Rasul, dan pada semua Sahabatku terdapat kebaikan. (*Majma'-uz-Zawaid, vol. 9, hlm. 736, Hadits no. 16383*)

18. Jangan bertanya tentang tanda bintang (astrologi), jangan menafsirkan al-Qur'an dengan pendapatmu sendiri dan jangan mengatakan hal buruk tentang Sahabatku; Demikian adalah iman yang sesungguhnya.

(*Al-Firdaus, vol. 5, hlm. 64, Hadits no. 7470*)

19. Barang siapa yang mencintai semua Sahabatku, membantu mereka dan berdoa untuk pengampunan mereka, Allah Yang Maha Kuasa akan menempatkannya di surga pada hari kiamat bersama para Sahabatku.

(*Fadaail-ul-Sahabah lil Iman Ahmad, vol. 1, hlm. 341, Hadits no. 489*)

20. Barang siapa yang menjaga dan memuliakan Sahabatku karena aku, maka aku akan menjadi pelindungnya di hari kiamat. Barangsiapa menghina Sahabatku, maka laknat Allah Yang Maha Kuasa atas dirinya.

(*Fadaail-ul-Sahabah lil Iman Ahmad, vol. 2, hlm. 908, Hadits no. 1733*)

21. Barang siapa yang meremehkan Sahabatku, maka laknat Allah Yang Maha Kuasa atasnya, dan barang siapa yang menjaga kehormatannya, aku akan melindunginya pada hari kiamat dari api neraka.

(*Tarikh Ibn Asakir, vol. 44, hlm. 222; Al Siraaj-ul-Muneer Sharh Jami'us Sagheer, vol. 3, hlm. 86*)

22. Dia yang memuji Sahabatku menjadi bebas dari kemunafikan, dia yang mengkritik Sahabatku berarti dia pergi dari jalanku, tempat tinggalnya adalah api neraka, tempat kembali yang mengerikan.

(Jam'-ul-Jawami, vol. 8, hlm. 428, Hadits no. 30262)

23. Takutlah kepada Allah Yang Maha Kuasa karena Sahabatku! Takutlah kepada Allah Yang Maha Kuasa! Takutlah kepada Allah Yang Maha Kuasa karena Sahabatku! Takutlah kepada Allah Yang Maha Kuasa! Jangan jadikan mereka sebagai sasaran (ejekanmu sepeninggal diriku)! Karena siapa pun yang mencintai mereka, mencintai mereka karena cinta kepadaku, dan siapa pun yang memiliki kebencian terhadap mereka, memiliki kebencian terhadapku. Barang siapa menyakiti mereka, berarti menyakitiku, dan barang siapa menyakitiku, berarti menyakiti Allah Yang Maha Kuasa! Dan barang siapa yang menyakiti Allah Yang Maha Kuasa, maka Allah Yang Maha Kuasa akan segera menghentikannya.

(Tirmizi, vol. 5, hlm. 363, Hadits no. 3888)

Azab yang Dijanjikan bagi Mereka yang Menyakiti

Allah Yang Maha Kuasa dan Rasul-Nya ﷺ

Allah Yang Maha Kuasa berfirman tentang orang-orang yang menyakiti Allah Yang Maha Kuasa dan Rasul-Nya ﷺ pada bagian 22, Surah al-Ahzaab ayat 57:

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ

عَذَابًا مُهِينًا ﴿٥٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang (mencoba) menyakiti Allah dan (menyakiti) Rasul-Nya, atas mereka laknat Allah di dunia dan di akhirat, dan Allah telah menyediakan azab yang hina bagi mereka.

[*Kanz-ul-Iman (Terjemahan al-Qur'an)*]

(*Juz 22, Surah Al-Ahzab, Ayat 57*)

24. Pada Hari Pembalasan, setiap orang akan memiliki harapan mendapat keselamatan kecuali orang yang mengutuk Sahabatku. Tentu saja, orang - orang pada hari kiamat akan mengutuk mereka (yaitu orang-orang yang mengutuk para Sahabat).

(*Tarikh Asbahan, vol. 1, hlm. 126*)

25. 'إِذَا ذُكِرَ اصْحَابُنَا فَأَمْسِكُوا' Ketika menyebut Sahabatku, maka tahan diri kalian (menahan untuk tidak menghina mereka).

(*Mu'jam Kabir, vol. 2, hlm. 96, Hadits no. 1427*)

Pentafsiran dari hadits ini, Sayyidina 'Allamah Ali Qari رحمته الله عليه mengatakan: Yang dimaksud dalam hadits itu adalah menahan diri untuk tidak menghina Sahabat رضي الله عنهم, sebagai kabar gembira keridhaan ilahi bagi mereka telah dinyatakan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, tempat tinggal mereka

pasti akan berada di surga dengan ketakwaan dan pemujaan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Ini adalah hak mereka (Para Sahabat) yang terus ada di dalam umat. Oleh karena itu, setiap kali mereka (Para Sahabat) disebutkan, hal tersebut hanya harus dilakukan dengan pujian dan doa yang baik untuk mereka. (*Mirqat, vol. 9, hlm. 282*)

26. Tentu saja, orang yang akan dihukum berat pada hari pembalasan adalah orang yang menghina para Nabi **عليهم السلام**, kemudian orang yang menghina Sahabatku, dan kemudian orang yang menghina kaum Muslim.

(*Hilyat-ul-Awliya, vol. 4, hlm. 100, Hadits no. 4894*)

27. Semoga laknat Allah Yang Maha Kuasa atas orang yang mencela Sahabatku.

(*Mu'jam Kabir, vol. 12, hlm. 332, Hadits no. 13588*)

Mereka yang Menghina Sahabat

28. Sesungguhnya Allah Yang Maha Kuasa telah memilih saya dan memilihkan Sahabat saya untuk saya, dan segera akan datang sebuah bangsa yang akan merendahkan derajat mereka, mengkritik mereka dan mencela mereka. Karena itu, janganlah kamu duduk bersama mereka, makan bersama mereka, minum bersama mereka, atau shalat berjamaah bersama mereka, dan jangan shalatkan

mereka.. (*Al-Jami'-ul-Akhlaq Al-Raawilil Khateeb Al-Baghdadi, vol. 2, hlm. 118, Raqm 1353*)

29. Sesungguhnya seburuk - buruk umatku adalah orang - orang yang kurang ajar terhadap Sahabatku.

(*Al-Kamil fi Du'afa Al-Rijal by Ibn 'Adi, vol. 9, hlm. 199*)

Pentafsiran dari hadits ini: Ini mengacu pada orang-orang yang menghina Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ dan mengatakan hal - hal buruk tentang mereka yang tidak sesuai dengan derajat dan kehormatan mereka. Melakukan hal itu sangat Haram. Menghina para Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ adalah tanda kelancangan yang merusak, dan menghormati mereka adalah tanda kebenaran. Yang penting adalah bahwa semua Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ harus dihormati dan seseorang harus menahan diri dari mengkritik mereka, baik itu para Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ golongan Muhajirin atau Anshar.

(*Fayd-ul-Qadeer, vol. 2, hlm. 575, under the Hadits no. 2281*)

30. Barang siapa yang menganiaya Sahabatku, maka baginya laknat Allah Yang Maha Kuasa, para Malaikat dan seluruh manusia. Allah Yang Maha Kuasa tidak akan menerima ibadah Fardhu dan Naflianya.

(*Al-Du'a-lil-Tabarani, hlm. 581, Raqm 2018*)

31. Barang siapa yang menghormati Sahabatku, istriku, Ahl-ul-baitku dan tidak menghina salah satu dari mereka dan

meninggalkan dunia dengan hormat untuk mereka, dia akan bersama denganku dalam barisanku pada hari kiamat.

(Jami' -ul-Jawami, vol. 8, hlm. 414, Hadits no. 30236)

Bukan berarti bahwa orang yang menemani orang-orang saleh akan memperoleh derajat dan pahala orang-orang yang saleh dalam segala aspek. Sebaliknya, seseorang dapat dimasukkan dalam peringkat apa pun dalam aspek tertentu, meskipun mungkin ada perbedaan satu juta peringkat dalam hal status, kehormatan, dan kualitas. Sama seperti raja dan pelayannya (atau seperti majikan dan karyawan) keduanya berada di istana tetapi perbedaannya jelas.

32. Hormatilah aku dengan mengormati Sahabatku, karena mereka adalah umat terbaik dari umatku.

(Musnad-ul-Shahaab, vol. 1, hlm. 418, Hadits no. 720)

33. Setelah saya, akan ada beberapa penyimpangan oleh Sahabat saya. Allah Yang Maha Kuasa akan mengampuni mereka demi persahabatan saya. Beberapa orang akan datang setelah mereka yang Allah Yang Maha Kuasa akan melemparkan ke dalam api neraka di wajah mereka.

(Mu'jam Awsat, vol. 2, hlm. 260, Hadits no. 3219)

A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata tentang orang-orang yang akan datang setelah mereka: Mereka adalah orang - orang

yang mencela para Sahabat karena penyimpangan - penyimpangan itu.

(*Fatawa Razawiyyah, vol. 29, hlm. 336*)

34. Perumpamaan Sahabatku di antara umatku adalah seperti makanan dan garam; makanan tanpa garam itu tidak enak.

(*Sharh-ul-Sunnah, vol. 7, hlm. 174, Hadits no. 3756*)

35. Jika kamu melihat orang menghina sahabatku, maka katakanlah: Semoga laknat Allah Yang Maha Kuasa atas kejahatanmu.

(*Tirmizi, vol. 5, hlm. 464, Hadits no. 3892*)

Pentafsiran dari hadist Mufti Ahmad Yar Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengatakan tentang hadits ini: Ini berarti bahwa hanya ada kebaikan di Sahabat yang mulia رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ; jika Anda menghina mereka, maka penghinaan itu hanya kembali kepada Anda dan konsekuensi buruknya akan menimpa Anda juga.

(*Mirat-ul-Manajih, vol. 8, hlm. 344*)

36. Tidak boleh ada para Sahabat yang menyampaikan kepada saya apa pun tentang orang lain karena saya ingin bertemu kalian semua dengan hati yang bersih.

(*Abu Dawood, vol. 4, hlm. 348, Hadits no. 4860*)

Pentafsiran dari hadits ini: dinyatakan dalam kitab ‘Mirat’ yang artinya, jangan sampai permusuhan atau kebencian antara satu sama lain muncul didalam hati. Ini sebagai pelajaran untuk kita agar selalu menjaga hati tetap bersih (dari rasa benci terhadap sesama Muslim) sehingga cahaya Madinah dapat terlihat darinya, karena hati yang diberkahi dari Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang pemaaf, penuh dengan cahaya maaf; kedengkian atau kebencian bahkan tidak bisa mencapainya.

(*Miraat-ul-Manajih, vol. 6, hlm. 472*)

37. Anda (Sahabat Anshar) adalah orang yang paling saya cintai, Anda adalah orang yang paling saya cintai.

(*Muslim, hlm. 1044, Hadits no. 6417*)

38. Kaum Muhajirin dan Anshar sibuk menggali parit di sekitar Madinah, di mana Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tercinta bersabda, “Ya Allah! Tidak ada kebaikan kecuali kebaikan akhirat. Jadi, berkahilah Anshar dan Muhajirin.”

(*Bukhari, vol. 2, hlm. 264, Hadits no. 2835*)

39. Jika orang mengambil jalan melalui lembah atau celah gunung, saya akan memilih lembah atau celah gunung Anshar (Sahabat Anshar) . Kaum Anshar seperti pakaian yang dikenakan di bawah pakaian dan sisanya (orang-

orang lain) seperti pakaian yang dikenakan di atas pakaian.

(Bukhari, vol. 3, hlm. 116, Hadits no. 433)

Pentafsiran dari hadits ini: Dinyatakan dalam kitab ‘Miraat’: Jika semua (penduduk) dunia memiliki satu pendapat tetapi Anshar (Sahabat Anshar) memiliki pendapat lain, maka saya akan setuju dengan pendapat Anshar. Saya akan mengutamakan pendapat Anshar dari pada yang lainnya. Ini tidak berarti bahwa saya akan mengikuti Anshar. Seluruh manusia di dunia adalah pengikut Nabi Tercinta Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, tetapi Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bukan pengikut siapa pun atau suku apa pun. Apa yang dimaksud dengan ‘sisanya’ adalah orang - orang mukmin secara umum. *Khulafaur rasyidin*, Fatimah Zahra, Imam Hasan and Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ tidak termasuk di antara mereka. (*Miraat*, vol. 8, phlm. 527 - 528)

Doa Nabi ﷺ

40. ‘اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْاَنْصَارِ. وَلِاَبْنَاءِ الْاَنْصَارِ. وَاَبْنَاءِ اَبْنَاءِ الْاَنْصَارِ’ Ya Allah! Ampunilah kaum Anshar, keturunan mereka dan keturunan dari keturunan mereka.

(Muslim, hlm. 1044, Hadits no. 6414)

Har Sahabi-e-Nabi! Jannati Jannati

Sab Sahabiyyat bhi! Jannati Jannati

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

*Char yaraan-e-Nabi Jannati Jannati
Hazrat Siddeeq bhi Jannati Jannati*

*Aur Umar Farooq bhi Jannati Jannati
Usman-e-Ghani Jannati Jannati*

*Fatimah aur Ali Jannati Jannati
Hayn Hasan Husayn bhi Jannati Jannati*

*Walidayn-e-Nabi Jannati Jannati
Har Zaujah-e-Nabi Jannati Jannati*

*Aur Abu Sufyan bhi Jannati Jannati
Hayn Mu'awiyah bhi Jannati Jannati*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kyun na ho rutbah bara Ashaabo Ahl-e-Bayt ka

*Kyun na ho rutbah bara Ashaabo Ahl-e-Bayt ka
Hay Khuda-e-Mustafa, Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Aalo Ashaab-e-Nabi sab badshah hayn badshah
Mayn faqat adna gada Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Mayri jholi mayn na kyun hoon do jahan ki na'matayn
Mayn hoon mangta mayn gada Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Kyun ho mayoos aye faqeeron! Aao aa kar loot lo
Hay khazanah bat raha Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Fazl-e-Rab say do jahan mayn kamyabi paye ga
Dil say jo shayda huwa Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Aye Khuda-e-Mustafa! Iman par ho khatimah
Maghfirat kar! Wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Jeena marna un ki ulfat mayn ho ya Rab! Aur ho
Qurb Jannat mayn 'ata Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Hashr mayn mujh ko shafa'at ki 'ata khayrat ho
Wasitah ya Mustafa! Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Noor walay! Qabr mayri hashr tak roshan rahay
Wasitah tum ko Shaha! Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Har bars mayn Haj karon, meetha Madinah daykh loon
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Naz'a mayn Hasnayn kay nana ka jalwah ho naseeb
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Day gunahoon say najat aur muttaqi mujh ko bana
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Dard-e-'Isyan ki dawa mil jaye mayn ban jaon nayk
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

Sahabat Nabi Dijamin Masuk Surga

*Door ho dunya say Maula yeh 'Corona' ki waba
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Shah ki dukhiyaari Ummat kay dukhon ko door kar
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Tangdasti door ho aur rizq mayn barakat milay
Ya Ilahi wasitah Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

*Ya Ilahi! shukriyah Attar ko tu nay kiya
Sha'r go, midhat sara Ashaabo Ahl-e-Bayt ka*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ



